

INTERAKSI ASPEK PERMODALAN, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN INDIKATOR MAKROEKONOMI DALAM MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BPRS DI INDONESIA PERIODE 2014-2018

Feri Irawan¹⁾ dan Hesi Eka Puteri²⁾

^{1,2}Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia

email: ¹feri.irawan.jg@gmail.com

²hesiekaputeri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital aspects (CAR), financing risk (NPF) and macroeconomic variables including economic growth, inflation and the BI Rate on profitability (ROE) in the short and long term. The research method used in this research is quantitative research methods. The population of this research is all BPRS which are registered in the Financial Services Authority. The sampling technique used was Total Sampling, where all BPRS were used as research samples. So this study uses time series data for the monthly period from 2013-2018 and the Error-Correction Model (ECM) and cointegration approach. The test results found that CAR and NPF do not have a significant effect on ROE in the short and long term. Economic growth, inflation and the BI Rate in the short term do not have a significant effect on ROE, in the long run economic growth, inflation and the BI Rate have a significant effect on ROE. In the short term, economic growth, inflation and the BI Rate disturb the balance of profitability, but in the long run it returns to its equilibrium level. It is necessary to integrate the BPRS policy strategy in managing capital and risk with government policies related to economic growth and inflation.

Keywords: BPRS; CAR; cointegration; ECM

ABSTRACT

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh aspek permodalan (CAR), risiko pembiayaan (NPF) dan variabel makroekonomi yang meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi dan BI Rate terhadap profitabilitas (ROE) dalam jangka pendek dan jangka panjang. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik penarikan sampel yang dipakai adalah Total Sampling, dimana semua BPRS dijadikan sampel penelitian. Jadi penelitian ini menggunakan data time series periode bulanan dari tahun 2013-2018 dan pendekatan Error-Correction Model (ECM) dan kointegrasi. Hasil uji ditemukan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan BI Rate dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi, inflasi dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan BI Rate dalam jangka pendek mengganggu keseimbangan profitabilitas namun dalam jangka panjang kembali pada tingkat keseimbangannya. Diperlukan pengintegrasian strategi kebijakan BPRS dalam mengelola permodalan dan risiko dengan kebijakan pemerintah terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Kata kunci: BPRS; CAR; cointegration; ECM

Detail Artikel :

Diterima : 18 September 2020

Disetujui : 30 Oktober 2020

DOI : 10.22216/jbe.v5i3.5623

PENDAHULUAN

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau BPRS memiliki peranan penting dalam menstimulus perekonomian nasional. Selain beroperasi dalam unit yang lebih kecil dan menjangkau usaha masyarakat dari bawah, BPRS juga memberikan kemudahan dalam akses pembiayaan sehingga memberikan dukungan penuh dalam mempercepat kegiatan ekonomi masyarakat (Arief, Izmuddin, & Puteri, 2019; Hosen & Fitria, 2018; Puteri, 2020).

Dewasa ini, kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi yang aman sesuai dengan Syariah Islam terus meningkat sehingga memberikan dampak pada peralihan preferensi masyarakat dalam menggunakan bantuan pembiayaan dan permodalan. Dapat dikatakan kecenderungan masyarakat dalam menggunakan Bank Syariah semakin kuat (Nadrattuzaman & Warninda, 2014). Berdasarkan data yang dipublikasikan pada Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) selama periode 2014-2018, jumlah asset, DPK, dan Pembiayaan pada BPRS terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap BPRS semakin meningkat.

Melihat pesatnya perkembangan pada BPRS ini, tentunya akan mengarah pada persaingan antar Bank terutama dalam upaya meningkatkan profit Bank. Selain upaya dalam menerapkan aktivitas keuangan yang sehat, profitabilitas pada perbankan memberikan dampak terhadap peningkatan ekspansi yang ditandai dengan peningkatan permintaan terhadap jasa perbankan syariah (Trinugroho, Risfandy, & Ariefianto, 2018).

Profitabilitas menjadi pertimbangan utama dalam keputusan keuangan, terutama bagi para investor dalam menentukan keputusan Investasi. BPRS memiliki kewajiban dalam menjaga stabilitas keuangan dengan terus meningkatkan profitabilitas sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Handaru & Mardiyati, 2014).

Profitabilitas merupakan ukuran penting dari keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan operasional Perbankan, termasuk juga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Profitabilitas adalah indikator dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja manajemen sebuah bank serta produktivitas manajemen dalam mengelola aset-aset perbankan secara komprehensif, sehingga dengan begitu bank mampu menghasilkan profit.

Jadi semakin besar profit sebuah bank maka semakin baik pengelolaan bank. Sehingga pihak manajemen dari bank dapat memberikan kepastian kepada investor dalam memberikan pengembalian dan menjanjikan prospek yang baik di masa yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah informasi penting bagi investor dan manajer.

Dalam mengukur tingkat profitabilitas, pada umumnya indikator yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan ukuran dalam melihat sejauh mana tingkat pengembalian pada total aset yang dimiliki oleh Bank (Hosen & Fitria, 2018; Husaeni, 2017; Ningsih et al., 2016). Penilaian terhadap profitabilitas yang dikaitkan dengan keputusan investasi dari para investor, indikator yang lebih tepat untuk digunakan adalah rasio tingkat pengembalian pada total ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) yang merupakan representasi kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber daya pemilik. Karena, perolehan laba yang memuaskan adalah tujuan bisnis yang paling diinginkan. Jadi, rasio ini mencerminkan sejauh mana tujuan menghasilkan profit telah tercapai (Dissanayake, 2014).

Dalam menjaga stabilitas profitabilitas, bank memerlukan intervensi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Husaeni (2017) tingkat keuntungan pada perbankan dipengaruhi oleh rasio kecukupan permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio kecukupan modal merupakan parameter penting dalam menganalisis kesehatan Bank (Fatima, 2014). Kecukupan modal menentukan tingkat operasional dan daya saing BPRS, sehingga mempengaruhi tingkat penghasilan dan kemudian tingkat profitabilitas pada Bank.

Hal ini berarti semakin tinggi modal (CAR) yang dimiliki sebuah bank maka semakin besar potensi dalam menghasilkan profit (Ali & Miftahurrohman, 2016). Hal yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2017), Ningsih et al., (2016) dan Zuwardi & Padli(2019) mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menerangkan bahwa BPRS memiliki sumber permodalan yang cukup kuat dari pemilik sahamnya dan mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva yang timbul dari aktiva-aktivanya.

Indikator risiko pembiayaan juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank selain rasio kecukupan modal. Tingkat risiko yang tercermin pada rasio pembiayaan yang bermasalah *Non-Performing Financingi* (NPF) berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas Bank. Tingginya Profitabilitas ditentukan oleh rendahnya risiko yang dimiliki oleh Bank (Hosen & Muhari, 2019). Penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari calon nasabah penerima fasilitas (*character, capacity, capital collateral, condition* dan *cash flow*) sangatlah diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Bashir (2017) dan Armereo (2015) menemukan bahwa NPF secara negatif mempengaruhi profitabilitas Bank. Kemampuan Bank dalam mengendalikan risiko pembiayaan yang bermasalah berkontribusi terhadap peningkatan rasio keuntungan pada aset maupun permodalan yang dimiliki oleh Bank. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Trinugroho et al.,(2018) yang menemukan bahwa kemampuan Bank dalam menekan pembiayaan bermasalah akan berdampak pada peningkatan profitabilitas Bank.

Beberapa penelitian terdahulu mayoritas lebih menganalisis bagaimana tata kelola atau manajemen kinerja secara internal meliputi pengendalian terhadap rasio kecukupan modal (CAR) ataupun tingkat pembiayaan yang bermasalah (NPF). Penulis menilai bahwa kondisi eksternal perlu diamati lebih dalam. Pengaruh indikator makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap profitabilitas BPRS (Petria, Capraru, & Ihnatov, 2015). Aspek kebijakan moneter tidak bisa diabaikan dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas. Kebijakan moneter melalui penentuan suku bunga acuan atau *BI Rate* sebagai bentuk intervensi terhadap pasar uang dan pasar keuangan tentunya sangat berpengaruh terhadap kegiatan perbankan (Paulin & Wiryono, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi secara positif berpengaruh terhadap profitabilitas Bank. Perekonomian yang tumbuh memberikan optimis yang cukup kuat bagi para investor sehingga akan mempengaruhi kecenderungan untuk berinvestasi. Bank akan lebih meningkatkan ekspansi karena menilai prospek perekonomian yang bagus akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Asadullah (2017) mengemukakan bahwa kondisi perekonomian yang tumbuh ini juga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung dan mengajukan pembiayaan. Sehingga Bank memiliki momentum untuk meningkatkan *profit-margin* dengan kondisi perekonomian sedang tumbuh. Implikasinya adalah peningkatan profitabilitas (Saleh, Sulisty, Hisamuddin, & Roziq, 2018).

Pengaruh stabilitas harga diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Stabilitas harga yang dilihat dari inflasi yang rendah memberikan pengaruh dalam peningkatan profitabilitas. Inflasi yang menggambarkan daya beli masyarakat menjelaskan kondisi bagaimana masyarakat dalam memiliki preferensi terhadap keputusan pembiayaan yang akan diambil. Sehingga, inflasi yang rendah berdampak pada meningkatnya keputusan terhadap pembiayaan. Dapat dikatakan bahwa inflasi yang rendah memberikan stimulus terhadap peningkatan profitabilitas bank melalui peningkatan pembiayaan (Aslam & Ismail, 2016).

Kondisi teoritis di atas mengonfirmasi temuan dari Zarrouk, et.al., (2016) dan Aslam & Ismail, (2016) mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Temuan berbeda diungkapkan oleh Chowdhury & Rasid (2015), Yanikkaya (2018) dan Bitar,

et. al., (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Kebijakan moneter pada dasarnya sangat menentukan kondisi perbankan secara nasional, termasuk pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Mekanisme Transmisi kebijakan moneter melalui penentuan suku bunga acuan berpengaruh terhadap pandangan masyarakat dalam membuat keputusan apakah akan memilih untuk menabung atau berinvestasi (Hidayati, 2014).

Pentingnya mengkaji rasio kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan guncangan indikator makroekonomi terhadap profitabilitas BPRS dinilai akan berkontribusi terhadap penentuan strategi dan kebijakan untuk pengembangan industri perbankan syariah ini. Penelitian ini juga diharapkan akan berkontribusi terhadap pertumbuhan jumlah BPRS, baik dalam timbulnya bank-bank baru, maupun konversi dari BPR menjadi BPRS. Penelitian ini akan mengurai bagaimana pengaruh dan keseimbangan variabel-variabel independen yakni CAR, NPF, Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan BI Rate terhadap Profitabilitas BPRS yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dengan pendekatan kointegrasi dan uji Model koreksi kesalahan atau *Error-Correction Model* (ECM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian tentang pengaruh rasio kecukupan Modal risiko pembiayaan dan indikator makroekonomi terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Data penelitian yang digunakan adalah data *time series* periode bulanan (*monthly*) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Data diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS), OJK dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Bank Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu studi ilmiah yang secara sistematis menjelaskan hubungan antar fenomena. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menjelaskan suatu fenomena melalui pendekatan model matematika, teori dan pengembangan hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni variabel endogen dan variabel eksogen. Variabel endogen adalah *Return On Equity* (ROE) yang digunakan sebagai ukuran profitabilitas BPRS sebagaimana yang digunakan oleh (Hermina & Supranto, 2014) yang memproksikan ROE sebagai tingkat profitabilitas pada Bank. Sedangkan variabel eksogen yang digunakan antara lain rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BPRS (Aulia & Prasetyono, 2016), Pembiayaan yang bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF) pada BPRS (Almunawarah & Marlina, 2018; Rahmi & Anggraini, 2013), indikator makroekonomi yang meliputi pertumbuhan ekonomi dan inflasi (Husaeni, 2017b; Ningsih et al., 2016) serta *BI Rate* Sebagai kebijakan moneter di Indonesia (Buch, Bussière, Goldberg, & Hills, 2018).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan atau *Error-Correction Model* (ECM) yang merupakan salah permodelan dalam *multivariate time series*. ECM adalah model dinamis yang telah diterapkan secara luas dalam permodelan ekonometrika. Model ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan keseimbangan atau disequilibrium dalam jangka pendek dan jangka panjang, serta mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan regresi lancung (Ghozali & Ratmono, 2017; Muhammad, 2014). Model ECM dapat digunakan apabila seluruh variabel stasioner pada tingkat *first different* dan berkointegrasi yang merupakan persyaratan utama untuk melihat adanya keseimbangan dalam jangka panjang. Pada penelitian ini, uji kointegrasi yang digunakan adalah *residual based test* (Shahmi & Aimon, 2020). Adapun bentuk persamaan jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_{1t} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + \alpha_5 X_{5t} + e_{t1} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y_t = Profitabilitas atau *Return On Equity*
- X_{1t} = *Capital Adequacy Ratio*
- X_{2t} = *Non-Performing Financing*
- X_{3t} = Pertumbuhan Ekonomi
- X_{4t} = Inflasi
- X_{5t} = *BI Rate*
- α = Koefisien variabel
- e_t = Residual

Selanjutnya, apabila persamaan tersebut dirumuskan dalam bentuk *Error Correction Model* (ECM) maka persamaanya menjadi :

$$\Delta Y_{1t} = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{1t} + \alpha_2 \Delta X_{2t} + \alpha_3 \Delta X_{3t} + \alpha_4 \Delta X_{4t} + \alpha_5 \Delta X_{5t} + ec_{t-1} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- $\Delta Y_{1t} = Y_{1t} - Y_{1t-1}$
- $\Delta X_{1t} = X_{1t} - X_{1t-1}$
- $\Delta X_{2t} = X_{2t} - X_{2t-1}$
- $\Delta X_{3t} = X_{3t} - X_{3t-1}$
- $\Delta X_{4t} = X_{4t} - X_{4t-1}$
- $\Delta X_{5t} = X_{5t} - X_{5t-1}$
- ec_{t-1} = *error-correction term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas Data

Uji Stasioneritas merupakan uji yang sangat penting untuk menganalisis perilaku pada seri data. Stasioneritas pada data time series merupakan karakteristik statistik pada data yang cenderung mendekati nilai rata-rata dan berfluktuasi di sekitar rata-ratanya dari waktu ke waktu (Aimon, Adry, & Azhar, 2017). Uji stasioneritas merupakan langkah pertama dalam menerapkan estimasi ECM. Dalam penelitian, pengujian stasioneritas menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Kriteria penilaian menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF).

Tabel 1
Unit-root Test Augmented Dickey Fuller (ADF)

Variable	Level		1 st difference	
	Adj t-statistics	Prob. Values	Adj t-statistics	Prob. Values
Y	-2.666824	0.0859	-9.282124	0.0000
X ₁	-2.653960	0.0883	-7.553123	0.0000
X ₂	-2.468997	0.1281	-8.247056	0.0000
X ₃	-1.152892	0.6873	-3.320128	0.0192
X ₄	-2.128298	0.2346	-6.003401	0.0000
X ₅	-1.154621	0.6880	-5.522468	0.0000

Sumber: output data sekunder setelah diolah (eviews 10)

Hasil pengujian data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yakni *Return On Equity* (Y), *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Non-Performing Financing* (X₂), Pertumbuhan Ekonomi (X₃), Inflasi (X₄) dan *BI Rate* (X₅) memiliki nilai probabilitas > 0,05 yang berarti semua variabel tersebut tidak stasioner pada tingkat level. Kemudian setelah dilakukan pengujian pada differensiasi pertama (*first different*), maka semua variabel memiliki

nilai probabilitas $<0,05$ yang menunjukkan seluruh variabel telah stasioner pada differensiasi pertama. Dengan demikian, hal tersebut memenuhi kondisi untuk dilanjutkan pada pengujian dengan model ECM (Widarjono, 2013).

Uji Kointegrasi

Setelah melalui uji stasioner, dan dinyatakan bahwa data yang ada telah stasioner, selanjutnya dilakukan adalah uji kointegrasi yang merupakan salah satu uji yang harus dilakukan pada model dinamis. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan Metode *Residual based Test* yang menggunakan uji statistik *Augmented Dickey Fuller* dengan mengamati residual regresi kointegrasi mengalami kondisi stasioner atau tidak.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi (OLS) Persamaan Profitabilitas/ROE (Y)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.91011	13.26170	-2.104564	0.0400
X ₁	0.384228	0.213295	1.801392	0.0772
X ₂	-0.396019	0.292105	-1.355743	0.1808
X ₃	25.85422	5.738260	4.505585	0.0000
X ₄	0.837922	0.185111	4.526588	0.0000
X ₅	-1.131552	0.248930	-4.545658	0.0000
R-squared	0.869173	F-statistic	290.1917	
Adjusted R-squared	0.852292	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: output data sekunder setelah diolah (*eviews 10*)

Dari persamaan regresi persamaan Profitabilitas (ROE) pada Tabel 2 akan didapat nilai residualnya. Kemudian nilai residual ini akan diuji menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* untuk mengetahui apakah nilai residual tersebut stasioner atau tidak. Hasil uji stasioneritas pada nilai residual persamaan ROE adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Stasioneritas Nilai Residual Persamaan ROE

Variable	Adj t-statistics	Prob. Values	Kesimpulan
Y	-3.679191	0.0069	Stasioner

Sumber: output data sekunder setelah diolah (*eviews 10*)

Berdasarkan hasil uji kointegrasi menggunakan metode *Augmented Dickey –Fuller* untuk persamaan ROE pada Tabel 3 terlihat prob. nilai residual sebesar $0.0069 < 0.05$ (α 5%), artinya telah stasioner pada tingkat level. Dalam uji kointegrasi dengan nilai residual yang signifikan dapat disimpulkan terjadi kointegrasi antar variabel. Persyaratan terakhir untuk melakukan uji dengan ECM dapat diterapkan.

Estimasi *Error-Correction Model* (ECM)

Setelah semua variabel terintegrasi, langkah selanjutnya adalah melakukan regresi model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). Menurut (Saludin, 2017) *Error Correction Model* (ECM) adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju pada keseimbangan jangka panjang. Hasil regresi pendekatan *Error Correction Model* (ECM) ROE pada tabel 4 dapat ditulis kembali dalam persamaan di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Estimasi *Error-Correction Model* (ECM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071394	0.148489	-0.480805	0.6327
D(X ₁)	0.371816	0.192654	1.929969	0.0591
D(X ₂)	-0.223026	0.256990	-0.867840	0.3895
D(X ₃)	-8.049361	13.69540	-0.587742	0.5592
D(X ₄)	0.256117	0.234374	1.092771	0.2795
D(X ₅)	-0.425123	0.684844	-0.620758	0.5375
ECT(-1)	-0.482630	0.114194	-4.226395	0.0001
R-squared	0.318018	F-statistic	4.041384	
Adjusted R-squared	0.239327	Prob(F-statistic)	0.002133	

Sumber: output data sekunder setelah diolah (*eviews* 10)

Hasil Regresi pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) profitabilitas (ROE) pada Tabel 4 dapat ditulis dalam persamaan berikut ini:

$$\Delta Y_t = 0,0714 + 0,3718 \Delta X_{1t} - 0,223 \Delta X_{2t} - 8,0493 \Delta X_{3t} + 0,256 \Delta X_{4t} - 0,425 \Delta X_{5t} - 0,48263 ECT_{t-1} \dots \dots \dots (3)$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa terdapat guncangan (*shock*) dalam jangka pendek yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas *error-correction term* (ECT) sebesar 0,0001 dengan nilai koefisien sebesar -0,4826. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek terjadi gangguan keseimbangan profitabilita sebesar 0,482 persen. Kemudian pada tabel 4 ditunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen memiliki nilai probabilitas >0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel eksogen dalam model persamaan ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini juga menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen yang diamati dalam penelitian ini merupakan pengganggu keseimbangan dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan *BI Rate* dalam jangka pendek menimbulkan gangguan terhadap keseimbangan ROE, namun akan terjadi penyesuaian sehingga akan mampu mencapai keseimbangan profitabilitas dalam jangka panjang. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam uji estimasi persamaan jangka panjang (OLS) pada tabel 2, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan *BI rate* memiliki nilai probabilitas <0,05 yang berarti bahwa ketiga variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas dan Keseimbangan dalam jangka panjang.

Berdasarkan uji estimasi jangka panjang (OLS) pada tabel 2, nilai *r-squared* adalah sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen sebesar 86,9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 13,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sementara itu, dalam uji estimasi jangka pendek melalui uji ECM pada tabel 4, nilai *r-squared* adalah sebesar 0,318 yang berarti bahwa dalam jangka pendek variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen sebesar 31,8 persen dan sisanya sebesar 68,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh CAR Terhadap ROE dalam Jangka Pendek

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan model *Error-Correction Model* (ECM) dan uji kointegrasi dengan metode *Residual Based Test*. Terdapat gangguan terhadap keseimbangan Profitabilitas (ROE) dalam jangka pendek. Hasil menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hermina & Supranto, 2014; Bitar et al., 2018) yang

mengungkapkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dalam jangka pendek.

Pengaruh CAR Terhadap ROE dalam Jangka Panjang

Kemudian, secara individual variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dalam jangka panjang. Temuan ini memverifikasi hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan kondisi yang sama pada variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Ch, 2017; Fatima, 2014; Husaeni, 2017) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Hal ini menjelaskan bahwa CAR tidak efektif dalam meningkatkan keuntungan pada BPRS karena rasio kecukupan modal diduga hanya efektif dalam menekan risiko yang terkandung pada BPRS.

Pengaruh NPF Terhadap ROE dalam Jangka Pendek

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Aulia & Prasetiono, 2016; Hosen & Fitria, 2018; Hosen & Muhari, 2019). Semakin tinggi NPF BPRS tidak berdampak terhadap Profitabilitas, artinya BPRS dalam hal ini memiliki cadangan yang besar untuk menutupi risiko yang ada dalam kurun waktu singkat.

Pengaruh NPF Terhadap ROE dalam Jangka Panjang

Hasil uji menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Aulia & Prasetiono, 2016; Hosen & Fitria, 2018; Hosen & Muhari, 2019). Penurunan risiko pada pembiayaan masih belum memberikan dampak terhadap keberanian BPRS dalam melakukan ekspansi. Selain itu, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa penguatan persepsi terhadap BPRS sebagai lembaga keuangan yang memberikan akses pembiayaan yang mudah dan cepat belum dilakukan secara optimal. Sehingga kegiatan perbankan bisa dikatakan masih terfokus pada pengendalian terhadap risiko, bukan memaksimalkan keuntungan (Trad, Ali, & Franc, 2017).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap ROE dalam Jangka Pendek

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPRS dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian dari Syah (2018) dan (Cahyani, 2018) yang mengungkapkan bahwa dalam jangka pendek Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas bank Syariah. Fluktuatifnya kondisi perekonomian tidak akan berdampak selagi BPRS mampu memanfaatkan momentum pembiayaan dengan terus meningkatkan pengelolaan risiko yang ada.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap ROE dalam Jangka Panjang

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas BPRS dalam jangka panjang. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu seperti (Jan, Marimuthu, Pisol, & Isa, 2019; Nadratuzzaman Hosen & Warninda, 2014; Ningsih et al., 2016; Saleh et al., 2018) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai acuan dalam melihat prospek perekonomian dalam jangka panjang. Perekonomian yang tumbuh secara berkelanjutan, akan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas BPRS. Kondisi yang harus diwaspadai oleh BPRS adalah adanya gangguan terhadap keseimbangan jangka pendek yang berdampak pada upaya percepatan perkembangan BPRS.

Sehingga, sangat penting untuk dilakukan pengintegrasian kebijakan pemerintah terkait dengan pertumbuhan ekonomi dengan strategi bisnis dan keuangan pada BPRS.

Pengaruh Inflasi terhadap ROE dalam Jangka Pendek

Kemudian, pengaruh inflasi terhadap profitabilitas BPRS menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa perubahan pada tingkat harga dan daya beli tidak berdampak terhadap kecenderungan masyarakat dalam meningkatkan transaksi dan penggunaan jasa keuangan pada BPRS. Temuan ini memverifikasi hasil penelitian sebelumnya seperti yang dijelaskan oleh (Lee & Kim, 2019; Trinugroho et al., 2018).

Pengaruh Inflasi terhadap ROE dalam Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, inflasi menunjukkan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas BPRS. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap inflasi di masa depan menunjukkan prospek yang positif sehingga memperkuat kecenderungan masyarakat dalam meningkatkan aktivitas perekonomian, terkhususnya dalam menggunakan jasa perbankan (Trad et al., 2017; Trinugroho et al., 2018; Yanikkaya, 2018). Indonesia dengan *regime* kebijakan moneter penargetan inflasi (*inflation targetting*) mampu mengendalikan inflasi sesuai rentang penargetan yang ditetapkan selama periode 2013-2018, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perekonomian dalam jangka panjang (Andrieş, Căpraru, Ihnatov, & Tiwari, 2017; Buffie, Airaudo, & Zanna, 2018; Lee & Kim, 2019).

Pengaruh BI Rate terhadap ROE dalam Jangka Pendek

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, *BI Rate* menunjukkan koefisien negatif yang menjelaskan bahwa pada setiap penurunan suku bunga acuan, akan terjadi peningkatan terhadap profitabilitas BPRS. Dalam jangka pendek, *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini memperkuat beberapa penelitian terdahulu dengan variabel yang sama. Seperti yang telah ditemukan oleh (Ningsih et al., 2016; Trad et al., 2017; Trinugroho et al., 2018; Yuliana & Bashir, 2017) yang menjelaskan bahwa kebijakan suku bunga acuan yang dalam hal ini *BI Rate* tidak memberikan dampak terhadap kinerja, terutama profitabilitas BPRS dalam jangka pendek. Bank Syariah dalam penentuan suku bunga oleh Bank Sentral, tidak terlalu memberikan dampak yang begitu signifikan karena penerapan prinsip perbankan Syariah yang tidak memiliki keterkaitan dengan tingkat suku bunga.

Pengaruh BI Rate terhadap ROE dalam Jangka Panjang

Kondisi yang berbeda terjadi dalam jangka panjang, di mana *BI Rate* secara signifikan mempengaruhi profitabilitas BPRS. Temuan ini pada dasarnya sesuai dengan teori suku bunga dan investasi (Mankiw, 2010). Kondisi tersebut lebih menunjukkan bagaimana pengaruh kebijakan moneter ini terhadap kondisi makroekonomi secara komprehensif. Sehingga kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas BPRS dalam jangka panjang (Buch et al., 2018; Bustamante & Nivin, 2019; Senay & Sutherland, 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan uji analisis dengan menggunakan pendekatan kointegrasi dan ECM, dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) BPRS, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Strategi kebijakan internal Bank dalam aspek permodalan dan pengendalian risiko tidak efektif dalam mempengaruhi fluktuasi

profitabilitas Bank. Indikator makroekonomi yakni pertumbuhan ekonomi dan inflasi dan BI Rate sebagai representasi kebijakan moneter menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS dalam jangka panjang. Hal ini terjadi karena adanya gangguan terhadap kondisi keseimbangan profitabilitas dalam jangka pendek, namun Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan BI Rate dapat mencapai keseimbangan terhadap profitabilitas BPRS dalam jangka panjang.

Manajemen BPRS harus mampu merumuskan strategi kebijakan yang mengintegrasikan tata kelola perbankan, terutama dalam aspek permodalan dan pengendalian risiko ini dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengatur stabilitas makroekonomi. Kemampuan BPRS dalam menerapkan tersebut akan berdampak terhadap akselerasi perkembangan BPRS melalui ekspansi pembiayaan yang kemudian akan berdampak terhadap tercapainya optimalisasi profitabilitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimon, H., Adry, M. R., & Azhar, Z. (2017). *The Equilibrium Analysis of Consumption and Imports of Soybean in Indonesia*. 36(Icbmr), 105–114. <https://doi.org/10.2991/icbmr-17.2017.10>
- Ali, H., & Miftahurrohman, M. (2016). Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 31–44. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3119>
- Almunawarah, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna*, 2.
- Andrieș, A. M., Căpraru, B., Ilnatov, I., & Tiwari, A. K. (2017). The relationship between exchange rates and interest rates in a small open emerging economy: The case of Romania. *Economic Modelling*, 67(January), 261–274. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.12.025>
- Arief, H., Izmuhammad, I., & Puteri, H. E. (2019). Pengaruh Financial Sustainability Terhadap Jangkauan BPR Syariah Di Propinsi Sumatera Barat. *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies*, 3(2), 32. <https://doi.org/10.30983/es.v3i2.2576>
- Armereo, C. (2015). Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 06(01), 48–56.
- Asadullah, M. (2017). Determinants Of Profitability Of Islamic Banks Of Pakistan – A Case Study On Pakistan’s Islamic Banking. *1 St International Conference on Advances in Business, Management and Laws, 2017*, 61–73.
- Aslam, M. K., & Ismail, M. (2016). Determinants Affecting the Profitability of Islamic Banks : Evidence from Pakistan. *International Journal of Operations and Logistic Management*, 5(2), 115–127.
- Aulia, F., & Prasetyono. (2016). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *Diponegoro Journal of Management*, 5.
- Bitar, M., Pukthuanthong, K., & Walker, T. (2018). The effect of capital ratios on the risk, efficiency and profitability of banks: Evidence from OECD countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 53, 227–262. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>
- Buch, C. M., Bussière, M., Goldberg, L. S., & Hills, R. (2018). The International Transmission of Monetary Policy. *Ssrn*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3150375>
- Buffie, E. F., Airaud, M., & Zanna, F. (2018). Inflation targeting and exchange rate management in less developed countries. *Journal of International Money and Finance*, 81, 159–184. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2017.09.013>
- Bustamante, J., & Nivin, R. (2019). *Determinants of credit growth and the bank lending*

- channel in Peru : a loan level analysis.* (803).
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>
- Ch, I. (2017). The Effect Of Financial Ratios On Islamic Rural Bank Performance In Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 06(08), 384–390.
- Chowdhury, M. A. F., & Rasid, M. E. S. M. (2015). The determinants of the profitability of Islamic banks : a cross-sectional study from Asia and Africa Mohammad Ashraf Ferdous Chowdhury *. *International Journal of Business and Globalisation*, 15(3), 375–388.
- Dissanayake, D. M. N. S. W. (2014). The Determinants of Microfinance Profitability : Evidences From Sri Lankan Microfinance Institutions. *Kelaniya Journal of Management*, 1(1), 50–67.
- Fatima, N. (2014). Capital Adequacy: A Financial Soundness Indicator for Banks. *Global Journal of Finance and Management*, 6(8), 771–776.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handaru, A., & Mardiyati, U. (2014). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jdm*, 5(2), 171–182.
- Hermi, R., & Supranto, E. (2014). Analisis pengaruh car, npl, ldr, dan bopo terhadap profitabilitas (roe) pada bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal An-Nisbah*, No. 01, 01(Oktober 2014).
- Hosen, M. N., & Fitria, S. (2018). The performance of islamic rural banks in Indonesia: 2010-2015. *European Research Studies Journal*, 21(Special Issue 3), 423–440. <https://doi.org/10.35808/ersj/1393>
- Hosen, M. N., & Muhari, S. (2019). Non-performing financing of Islamic rural bank industry in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 14(1), 20–28. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(1\).2019.03](https://doi.org/10.21511/bbs.14(1).2019.03)
- Husaeni, U. A. (2017a). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4542>
- Husaeni, U. A. (2017b). Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Ekspansi*, 9(1), 155–163.
- Jan, A., Marimuthu, M., Pisol, M., & Isa, M. (2019). The nexus of sustainability practices and financial performance : From the perspective of Islamic banking. *Journal of Cleaner Production*, 228, 703–717. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.208>
- Lee, S., & Kim, Y. M. (2019). Inflation expectation, monetary policy credibility, and exchange rates. *Finance Research Letters*, 31, 405–409. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.12.006>
- Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics* (6th ed.). New York: Worth Publisher.
- Muhammad, M. (2014). *Kointegrasi dan estimasi ecm pada data time series*. 4(1), 41–51.
- Nadrattuzaman Hosen, M., & Warninda, T. D. (2014). Mapping of Efficiency and Profitability in Islamic Rural Bank in Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(7), 120–148. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i7/995>
- Ningsih, W., Badina, T., & Rosiana, R. (2016). Determinan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(September), 207–214. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i2.4024>
- Paulin, O., & Wiryono, S. K. (2015). Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013. (*Journal of Business and Management*, No. 2 Vol. 4, Tahun 2015).

- Journal of Business and Management*, 4.
- Petria, N., Capraru, B., & Ilnatov, I. (2015). Determinants of banks' profitability: evidence from EU 27 banking systems. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00104-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00104-5)
- Puteri, H. E. (2020). Social Performance of Rural Bank: Impact of Commercialization Factors. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 11(1), 115–125. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i1.23091>
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18.
- Saleh, M., Sulistyono, A. B., Hisamuddin, N., & Roziq, A. (2018). Profit And Loss Sharing System and Profitability of Islamic Rural Bank in East Java Indonesia. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(9), 4986–4991. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i9.06>
- Saludin. (2017). *Pengantar Ekonometrika* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Senay, O., & Sutherland, A. (2019). Optimal monetary policy, exchange rate misalignments and incomplete financial markets. *Journal of International Economics*, 117, 196–208. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2018.12.001>
- Shahmi, M. A., & Aimon, H. (2020). *The Intervention of Macroeconomic Variables on Monetary Stability in Indonesia: Error – Correction Model Approach*. 124, 244–248.
- Syah, T. A. (2018). *Pengaruh Variabel-Variabel Makro Dan Variabel-*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Trad, N., Ali, M., & Franc, J. (2017). Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution? *European Research on Management and Business Economics*, 23, 40–45. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.09.001>
- Trinugroho, I., Risfandy, T., & Ariefianto, M. D. (2018). Competition, Diversification, and Bank Margins: Evidence from Indonesian Islamic Rural Banks. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 349–358. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.07.006>
- Wibowo, E. S. (2012). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: PT. Ekonisia FE UII.
- Yanikkaya, H. (2018). *Pacific-Basin Finance Journal How Profitability Differs between Conventional and Islamic Banks: A Dynamic Panel Data Approach*. 48(July 2017), 99–111. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.006>
- Yuliana, adah, & Bashir, A. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Comparative Analysis of Profit Sharing Financing Between Islamic Banks (BUS) and Islamic Rural Bank (BPRS) in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 266–270.
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>
- Zuwardi, & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5, 201–215.